

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, peningkatan ekonomi yang pesat menjadi salah satu indikator penting untuk menilai sejauh mana suatu negara berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan menanamkan modal dengan tujuan memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu.<sup>1</sup> Orang yang melakukan investasi disebut juga dengan investor. Terdapat bentuk investasi antara lain *Real Assets* dan *Financial Asset*, *Real Assets* mencakup seperti tanah, emas, properti dan lain sebagainya. Sedangkan *Financial Asset* adalah surat berharga seperti saham, obligasi maupun reksadana.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 Pasal (1) penanaman modal adalah semua aktivitas menempatkan dana atau modal, baik oleh investor dalam negeri maupun investor luar negeri untuk menjalankan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.<sup>3</sup> Salah satu bentuk investasi pada *Financial Asset* yang paling banyak diminati adalah pasar modal. Pasar modal merupakan tempat diperdagangkannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik berupa utang maupun modal sendiri.<sup>4</sup> Pasar modal berperan

---

<sup>1</sup> Destina Paningrum, '*Buku Referensi Investasi Pasar Modal*' (Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2022): 1.

<sup>2</sup> Hidayatul Khusnah and Mohammad Yusak Anshori, '*Pengaruh Return on Asset, Dividend Payout Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2014-2016*', *Accounting and Management Journal*, 2.1: 1-34.

<sup>3</sup> Ilmar Aminudin, '*Hukum Penanaman Modal Indonesia*', no. 25: 113.

<sup>4</sup> Bernard Nainggolan, '*Hukum Pasar Modal*', in *Buku Ajar*, 2023: 1-232.

penting dalam menghimpun dana dari masyarakat, yang kemudian digunakan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan dan perekonomian secara umum.

Seiring dengan meningkatnya literasi keuangan dan kemudahan akses digital, jumlah investor di pasar modal Indonesia terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan tinggi minat masyarakat terhadap instrumen keuangan, terutama saham, reksadana, dan Surat Berharga Negara (SBN). Berikut data pertumbuhan investor berdasarkan kategori dari tahun 2021-2024.

**Tabel 1. 1**  
**Pertumbuhan Jumlah Investor 2021-2024 (Dalam Milyaran Rupiah)**

No	Kategori	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1	Pasar Modal	7.489.337	10.311.152	12.168.061	14.871.639
2	Reksadana	6.840.234	9.604.269	11.416.711	11.572.580
3	Surat Berharga Negara	611.143	831.455	1.002.727	1.015.531

(Sumber: ksei.co.id)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah investor terus meningkat. Dalam kategori pasar modal terjadi adanya peningkatan investor bertambah dari 7.489.337 pada tahun 2021, menjadi 10.311.152 pada tahun 2022, pada tahun 2023 sebesar 12.168.061 dan pada tahun 2024 sebesar 14.871.639. Pertumbuhan ini tidak hanya terjadi pada pasar modal melainkan pada reksadana dan juga surat berharga negara. Setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan.

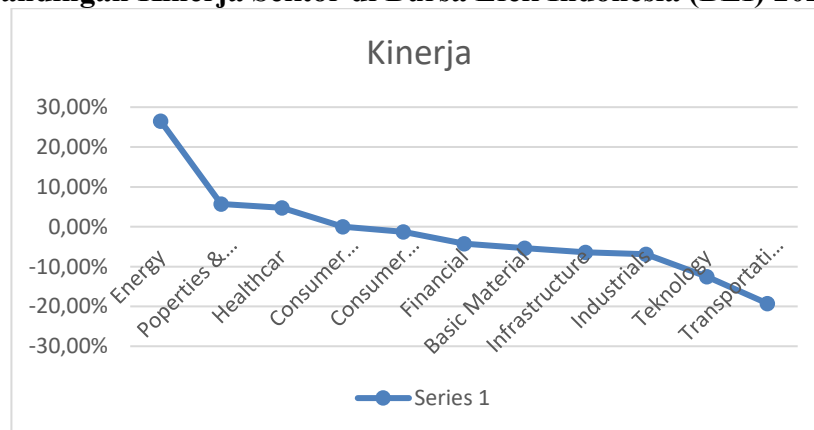
Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) merupakan lembaga di Indonesia yang bertugas menyelenggarakan perdagangan efek. BEI berfungsi sebagai penyedia sistem dan fasilitas pasar untuk

mempertemukan penjual dan pembeli efek, baik dari perusahaan maupun individu. Tujuannya adalah agar efek dari perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat diperdagangkan secara resmi.<sup>5</sup>

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengkategorikan perusahaan-perusahaan yang terdaftar menurut jenisnya meliputi: (1) Sektor Kesehatan (*Healthcare*), (2) Sektor Barang Baku (*Basic Materials*), (3) Sektor Keuangan (*Financial*), (4) Sektor Transportasi & Logistik (*Transportation & Logistic*), (5) Sektor Teknologi (*Technologi*), (6) Sektor Konsumen Non-Primer (*Consumer Cyclicals*), (7) Sektor Primer (*Consumer Non-Cyclicals*), (8) Sektor Perindustrian (*Industrials*), (9) Sektor Infrastruktur (*Infrastructures*), (10) Sektor Energi (*Energy*), (11) Sektor Properti & Real Estate (*Properties & Real Estate*).<sup>6</sup>

Berikut perbandingan kinerja sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.

**Gambar 1. 1**  
**Perbandingan Kinerja Sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2024**



(Sumber: [www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com), 2025)

<sup>5</sup> Nuriza Zulfa, 'Upaya Bursa Efek Indonesia Dalam Meningkatkan Desa Nabung Saham (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung)', 2020.1-9.

<sup>6</sup> Fima B, '11 Sektor Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI) & Contohnya, 2025, <https://indodax.com/academy/11-sektor-bei-tokenisasi-saham/>, Diakses Tanggal 30 Oktober 2025.

Berdasarkan gambar diatas perkembangan kinerja sektor terhadap harga saham tahun 2021-2024. Maka untuk sektor *Energy* 26,53%, sektor *Poperties* dan *Real Estate* 5,70%, sektor *Healthcare* 4,73%, sektor *Consumer Cylicals* -0,01%, Sektor *Consumer Non-Cylicals* -1,27%, Sektor *Financial* -4,24%, Sektor *Basic Material* -5,41%, Sektor *Infrastructure* -6,40%, Sektor *Industrials* -6,88%, Sektor *Technology* -12,51%, Sektor *Transportation & Logistic* -19,26%. Perbedaan kinerja tersebut menunjukkan bahwa sektor energi memiliki kinerja paling unggul dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, sektor energi dipilih karena menunjukkan peningkatan kinerja harga saham yang lebih tinggi dibandingkan seluruh sektor yang ada pada tahun 2021-2024.

Sektor energi adalah salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi nasional. Sektor ini juga memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia, misalnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan, serta penyumbang pendapatan negara dari pajak dan ekspor yang dilakukan oleh suatu perusahaan sektor energi. Sektor energi juga sangat berpengaruh besar terhadap produksi barang dan jasa suatu negara. Kondisi tersebut terjadi karena energi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan produksi.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, peningkatan ekonomi suatu negara hampir selaras dengan peningkatan konsumsi energi.

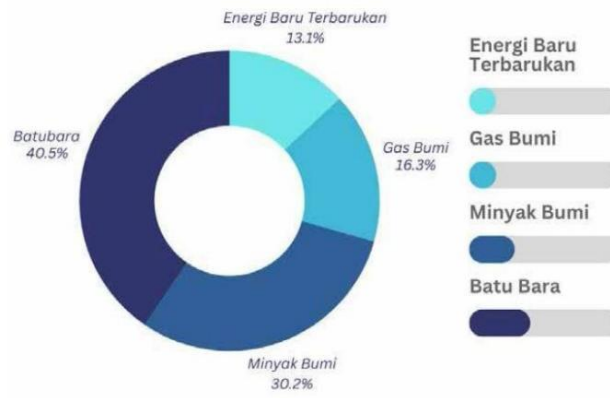
Sektor energi terdiri atas beberapa sub sektor utama, yaitu batubara, minyak bumi, gas bumi, dan energi terbarukan, yang masing-masing memiliki

---

<sup>7</sup> Iqlima Ansori and others, 'Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)', *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1.4 (2023): 183–99.

peran penting dalam memenuhi kebutuhan energi nasional. Berikut data sektor energi tahun 2023.

**Gambar 1.2**  
**Data Sektor Energi Tahun 2023**



(Sumber: [www.hope.co.id](http://www.hope.co.id), 2025)

Berdasarkan data tahun 2023, kontribusi sektor energi di Indonesia terdiri dari batubara sebesar 40,5%, minyak bumi 30,2%, gas bumi 16,3%, dan energi terbarukan sebesar 13,1%. Maka dari itu, penulis memilih sub sektor batubara sebagai fokus penelitian. Pemilihan ini didasari pada kenyataan bahwa batubara merupakan sub sektor dengan porsi terbesar dalam bauran energi primer Indonesia serta menunjukkan tren kenaikan dibandingkan sub sektor energi lainnya pada tahun 2023. Meskipun sub sektor batubara memberikan kontribusi terbesar dalam bauran energi nasional, harga saham perusahaan batubara cenderung mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut berkaitan dengan dinamika harga komoditas global, kebijakan pemerintah, serta kondisi ekonomi dunia.

Menurut Jogiyanto dari Riska Setiawati dan Amthy Suraya harga saham merupakan harga suatu saham di pasar bursa yang ditentukan oleh

permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar modal.<sup>8</sup> Harga saham adalah nilai yang harus dibayarkan oleh investor di masa mendatang. Faktor utama yang mempengaruhi harga pasar adalah permintaan dan penawaran. Harga saham dan rasio penilaian pasar menjadi indikator penting bagi investor karena keduanya mempengaruhi nilai perusahaan.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian adalah harga saham penutupan (*Closing Price*) yaitu harga yang disepakati antara penjual dan pembeli saat akhir perdagangan bursa.<sup>9</sup> Harga penutupan dianggap paling stabil dan relevan untuk menggambarkan nilai pasar suatu saham pada waktu tertentu. Harga saham mencerminkan kekuatan permintaan dan penawaran. Semakin banyak Investor membeli saham di pasar bursa, maka harga saham cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika lebih banyak investor menjual sahamnya, harga saham akan bergerak turun di pasar bursa.<sup>10</sup>

Pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan, meliputi kondisi dan kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, dan keunggulan kompetitif. Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor dari luar perusahaan seperti, kebijakan pemerintah, kondisi makroekonomi, stabilitas politik, serta kondisi industri yang terkait dengan emiten.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Riska Setiawati dan Amthy Suraya, 'Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Total Asset Turnover(TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2013 - 2023', *Cakrawala*, 01.03 (2024): 448–497.

<sup>9</sup> Rulyanti Susi Wardhani dkk, 'Mengenal Saham' Yogyakarta (2022): 42.

<sup>10</sup> Eko Darmawan Suwandi dan Akhmad Syarifudin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Trade Service and Investment', 7.3 (2023): 2340.

<sup>11</sup> Sunarso, 'Analisis Investasi Portofolio Saham Berbasis Data Asimetris', Yayasan Insan Cedekia Indonesia Raya (2022): 24.

Perbedaan pengaruh dari berbagai faktor tersebut mendorong investor untuk melakukan analisis secara lebih mendalam terhadap pergerakan harga saham. Investor umumnya menggunakan dua pendekatan analisis untuk menilai pergerakan harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan metode penilaian saham yang didasarkan pada data keuangan dan informasi perusahaan, seperti laporan keuangan atau laporan tahunan, untuk menilai kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang.<sup>12</sup> Adapun analisis teknikal merupakan metode yang mempelajari pergerakan harga historis, volume perdagangan, dan pola grafik untuk memprediksi tren harga saham di masa yang akan datang.<sup>13</sup>

Analisis fundamental sering digunakan oleh investor untuk menentukan nilai intrinsik saham berdasarkan kinerja perusahaan. Dalam analisis fundamental, salah satu alat ukur yang digunakan adalah rasio keuangan, termasuk rasio penilaian pasar. Rasio penilaian pasar adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan di mata para investor (nilai pasar) dengan nilai perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.<sup>14</sup> Rasio ini membantu investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan di pasar modal. Rasio penilaian pasar terdiri dari beberapa indikator, seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Dividend Yield*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.<sup>15</sup> Dari berbagai rasio penilaian pasar tersebut, penelitian ini menggunakan *Earning Per Share (EPS)*

---

<sup>12</sup> Dwi Cahyani Pengestuti, 'Manajemen Investasi & Portofolio', CV Budi Utama (2022): 33.

<sup>13</sup> Yuwan Ditra Krahara dkk, 'Pasar Modal Indonesia Teori, Instrumen, Dan Praktik Investasi', ed. by PT Sada Kurnia Pustaka (2025): 172.

<sup>14</sup> Sukmawati Sukamulja, 'Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Edisi Revisi)', CV Andi Offset (2022): 146.

<sup>15</sup> Andri Indrawan dkk, 'Analisis Laporan Keuangan', Alung Cipta (2025), 25.

dan *Price to Book Value* (PBV) karena kedua rasio tersebut dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta penilaian pasar terhadap nilai perusahaan.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besar laba bersih perusahaan yang dapat dibagikan kepada seluruh pemegang saham.<sup>16</sup> Dalam penilaian pasar, nilai EPS dilihat dari laba bersih yang dihasilkan oleh setiap lembar saham.<sup>17</sup> Saat menganalisis suatu perusahaan, investor biasanya menempatkan EPS sebagai indikator utama. Kondisi laba maupun rugi suatu perusahaan tercermin melalui EPS. Nilai yang didapat dari investor digunakan untuk menghitung harga wajar saham. Apabila angka emiten negatif artinya merugi, jika nilai emiten positif artinya emiten untung. Apabila menjumpai saham dengan nilai EPS negatif, investor pasti akan meninggalkannya.<sup>18</sup>

*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan berdasarkan modal yang diinvestasikan.<sup>19</sup> Dalam penilaian pasar, PBV dihitung dengan membandingkan harga saham di pasar dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi rasio PBV, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dimasa depan, karena harga sahamnya berada diatas bukunya.

---

<sup>16</sup> Enggar Dwi Asrini, 'Pengaruh *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Returns* saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening', (E-BISMA), 02 (1AD), 2022: 64–78.

<sup>17</sup> Irfan Harmoko Nuryatin Fiqhiyyah, Mundhori, 'Return On Equity, Earning Per Share, and Their Impact on Stock Prices: An Empirical Evidence from the Mining Sector (Return on Equity, Earning per Share, Dan Dampaknya Pada Harga Saham: Bukti Empiris Dari Sektor Pertambangan)', 5.2 (2025), 163.

<sup>18</sup> Yunita Salsa Bila, 'Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Projected Earnings Growth* (PEG) Dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021', 2023: 1-70.

<sup>19</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houtson, 'Dasar-Dasar Manajemen Keuangan', Salemba Empat (2018): 109.

Sebaliknya jika nilai PBV berada di bawah satu, hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham lebih rendah daripada nilai bukunya, sehingga perusahaan dinilai lebih rendah oleh pasar dibandingkan nilai aset bersihnya.<sup>20</sup>

Menurut Spence dikutip dalam Samuel dan Julia, *Signaling Theory* menjelaskan bahwa pihak manajemen memberikan sinyal kepada investor melalui informasi yang dipublikasikan perusahaan. Informasi tersebut dapat diartikan sebagai sinyal positif maupun negatif yang mempengaruhi keputusan investasi.<sup>21</sup> Dalam konteks ini, EPS yang tinggi merupakan sinyal positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, EPS yang rendah menjadi sinyal negatif yang dapat menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan harga saham. Selain EPS, PBV juga berperan sebagai sinyal bagi investor, dimana PBV yang tinggi mencerminkan bahwa nilai perusahaan memiliki prospek dan nilai yang baik dibandingkan nilai bukunya, sehingga berpotensi meningkatkan harga saham. Sebaliknya, PBV yang rendah dapat menjadi indikasi bahwa pasar meragukan kinerja dan prospek perusahaan.<sup>22</sup>

Pemilihan tahun 2021-2024 dalam penelitian ini didasarkan pada dinamika ekonomi dan pasar modal yang terjadi pada rentang waktu tersebut.

Tahun 2021 menjadi awal fase pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi

---

<sup>20</sup> Lilis Ade Putri Siregar, 'Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity Dan Devidend Payout Ratio Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019', *JIMEIS*, 4.2 (2024):137.

<sup>21</sup> Samuel Mikhaya dan Julia Safitri, 'Intellectual Capital Terhadap Keberhasilan Finansial Dan Valuasi Perusahaan Teknologi Di ASEAN', CV.Adanu Abimata (2024): 8.

<sup>22</sup> Sri Sutrismi dkk, 'Analisis Penilaian Saham Dengan Metode Price Book Value (PBV) Guna Keputusan Investasi', *BEMJ*, 2.2 (2023): 68-74.

Covid-19, di mana berdasarkan data Badan Pusat Statistik Perekonomian nasional kembali menunjukkan pertumbuhan positif. Kondisi pemulihan ini turut mempengaruhi aktivitas di pasar modal, termasuk pada sub sektor batubara yang dalam periode tersebut juga menghadapi fluktuasi harga komoditas di pasar global. Perubahan harga batubara berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang selanjutnya dapat berdampak pada harga saham. Selain itu, peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia selama periode tersebut menunjukkan tingginya partisipasi dan respons pasar terhadap informasi kinerja perusahaan. Dengan demikian, tahun 2021-2024 dinilai relevan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada sub sektor batubara.

Data mengenai harga saham, nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek pada tahun 2021-2024 disajikan berikut ini:

**Tabel 1. 2**  
**EPS dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor**  
**Batubara di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	EPS (Rp)	PBV	Harga Saham (Rp)
1.	ITMG	2021	6,00 (↑)	1,34 (↑)	20.400
		2022	16,53(↑)	1,45 (↑)	39.025
		2023	7,07 (↑)	1,01 (↑)	25.650
		2024	5,48 (↓)	0,95 (↓)	26.700
2.	BYAN	2021	5.419,56 (↑)	3,39 (↑)	27.000
		2022	1.075,15 (↑)	22,53 (↓)	21.000
		2023	614,06 (↑)	209,52 (↓)	19.900
		2024	466,94 (↓)	176,86 (↓)	20.250
3.	ADRO	2021	458,89 (↑)	1.131,22 (↑)	2.250
		2022	1.378,30 (↑)	121,45 (↓)	3.850
		2023	0,93 (↑)	64,32 (↑)	2.380
		2024	0,83 (↓)	843,75 (↑)	2.430
4.	INDY	2021	173,42 (↑)	0,64 (↑)	1.545

		2022	1.526,59 (↑)	0,68 (↑)	2.730
		2023	451,39 (↑)	0,34 (↑)	1.435
		2024	100,75 (↓)	0,35 (↑)	1.495
5.	DSSA	2021	5.222,17 (↑)	1,51 (↑)	49.000
		2022	26.342,90 (↓)	0,66 (↑)	39.800
		2023	17.976,67 (↓)	2,24 (↑)	80.000
		2024	11.622,67 (↑)	0,89 (↑)	37.000
6.	BUMI	2021	42,88 (↑)	0,54 (↑)	67
		2022	23,35 (↓)	1,36 (↑)	161
		2023	1,16 (↑)	0,71 (↑)	85
		2024	3,98 (↑)	1,06 (↑)	135
7.	MBSS	2021	99,01 (↑)	0,79 (↑)	1.090
		2022	227,66 (↑)	0,72 (↓)	1.195
		2023	3.436,81 (↑)	0,63(↓)	1.210
		2024	2.787,46 (↑)	0,03 (↑)	1.020
8.	TOBA	2021	116,30 (↑)	1,29 (↑)	810
		2022	181,61 (↓)	0,74 (↑)	605
		2023	41,14 (↑)	0,36 (↑)	304
		2024	96,92 (↑)	0,65 (↑)	570
9.	SGER	2021	103,38 (↑)	5,06 (↑)	1.120
		2022	158,54 (↓)	2,39 (↑)	650
		2023	156,11 (↓)	5,70 (↑)	1.935
		2024	42,00 (↑)	2,66 (↑)	382
10.	TPMA	2021	22,13 (↑)	0,97 (↑)	388
		2022	84,54 (↑)	0,88 (↓)	462
		2023	119,67 (↑)	1,27 (↑)	705
		2024	183,81 (↓)	0,69 (↑)	640
11.	MBAP	2021	11.693,31 (↑)	1,53 (↑)	3.590
		2022	2.276,18	2,40 (↑)	7.625
		2023	282,73 (↑)	2,06 (↑)	4.632
		2024	257,40 (↑)	1,24 (↑)	2.983
12.	SMMT	2021	79,35 (↑)	0,78 (↑)	202
		2022	127,90 (↑)	2,02 (↑)	650
		2023	81,26 (↓)	3,68 (↑)	930
		2024	11,36 (↑)	2,71 (↑)	730
13.	CNKO	2021	8,17 (↑)	0,37 (↑)	50
		2022	6,64 (↓)	0,35 (↓)	50
		2023	4,67 (↓)	0,34 (↓)	50
		2024	7,96 (↓)	0,16 (↑)	22
14.	DWGL	2021	10,19 (↑)	12,86 (↑)	189
		2022	0,37 (↑)	11,24 (↑)	172
		2023	1,69 (↓)	6,86 (↑)	116
		2024	12,80 (↑)	8,42 (↑)	250
15.	FIRE	2021	31,11 (↑)	2,01 (↑)	418
		2022	64,19 (↓)	1,12 (↑)	163
		2023	0,35 (↑)	0,78 (↑)	113

		2024	17,28 (↓)	0,54 (↑)	88
16.	PTIS	2021	3,21 (↑)	0,86 (↑)	376
		2022	15,17 (↑)	0,87 (↑)	480
		2023	29,72 (↓)	0,56 (↑)	334
		2024	3,62 (↑)	0,37 (↑)	230
17.	RIGS	2021	111,98 (↑)	0,22 (↑)	204
		2022	66,13 (↓)	0,59 (↑)	630
		2023	102,63 (↓)	0,42 (↑)	464
		2024	162,49 (↑)	0,40 (↓)	492

(Sumber: Statistik Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia 2021-2024, data diolah)

Keterangan =

1. (↑) = Sesuai teori
2. (↓) = Tidak sesuai teori

Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa EPS dan PBV terhadap harga saham perusahaan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 tidak selalu sesuai teori. Perubahan nilai EPS dan PBV ternyata tidak selalu diikuti oleh kenaikan atau penurunan harga saham. Menurut Tandelilin, *Earning Per Share* yang tinggi mampu menarik minat investor karena menunjukkan besarnya laba per lembar saham, sehingga berpotensi menaikkan harga saham tersebut.<sup>23</sup> Selain itu, PBV yang tinggi mencerminkan penilaian pasar yang baik terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham. Namun adanya perbedaan antara data dan teori tersebut membuat peneliti untuk melakukan penelitian.

Menurut Penelitian Caroline Wibawa Tantianty dan Lia Uzliawati diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.<sup>24</sup> Hal ini bertentangan dengan Salsabila dan Sri Mardiana menunjukkan

<sup>23</sup> Tandelilin, 'Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio' (PBEF-Yogyakarta, 2001): 232.

<sup>24</sup> Caroline Wibawa Tantianty dan Lia Uzliawati, 'Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk', JIAKES, 11.1 (2023):. 203.

bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Salsabila dan Sri Mardiana menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Safri Andri Saputra dan Yulia Tri Kusumawati *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>26</sup>

Selain dari hasil penelitian parsial, beberapa penelitian juga mengkaji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Sri Mardiana menunjukkan bahwa EPS dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.<sup>27</sup> Namun, temuan tersebut tidak sejalan dengan penelitian Safri Andri Saputra dan Yulia Tri Kusumawati menyatakan bahwa EPS dan PBV secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara teori dan penelitian terdahulu, khususnya pada perusahaan sub sektor batubara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024”.

---

<sup>25</sup> Salsabila dan Sri Mardiana, ‘Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price to Book Value* (PVB) Terhadap Harga Saham Pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2014-2023’, *JICN*, 2.4 (2025): 6096–6106.

<sup>26</sup> Safri Andri Saputra dan Yulia Tri Kusumawati, ‘Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Re-trun Saham Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi’, *BSR*, 3.3 (2022): 3053–3061.

<sup>27</sup> Mardiana, ‘Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price to Book Value* (PVB) Terhadap Harga Saham Pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2014-2023’, 2.4 (2025): 6104.

<sup>28</sup> Kusumawati, ‘Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Re-trun Saham Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi’, 3.3 (2022): 3060.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
2. Bagaimana *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
3. Bagaimana harga saham pada perusahaan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Batubara Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
5. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Batubara Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
6. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Batubara Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Untuk menganalisis bagaimana kondisi *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

3. Untuk menganalisis bagaimana kondisi harga saham pada perusahaan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

##### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen dan pasar modal. Hasil penelitian dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham bagi perusahaan maupun peneliti selanjutnya.

##### 2. Kegunaan Secara praktis

###### a. Bagi pelaku usaha

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan pada Sub Sektor Batubara, dalam memahami pengaruh

kinerja keuangan terhadap harga saham serta menarik minat investor untuk berinvestasi.

b. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan investasi dan untuk mengurangi resiko kerugian.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin memperluas pemahaman terutama dalam bidang EPS dan PBV terhadap harga saham. Sehingga dapat menambah pengetahuan bagi peneliti.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu membantu peneliti dalam mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya serta memperkuat landasan penelitian yang dilakukan.

**Tabel 1. 3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian, Tahun & Judul Penelitian	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Safri Andri Saputra dan Yulia Tri Kusumawati (2022), Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price to Book</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama menggunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan periode penelitian yang digunakan.

	<i>Value</i> (PBV) terhadap Retrun Saham pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi. <sup>29</sup>	penelitian menunjukkan bahwa secara persial maupun simultan, variabel EPS dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	metode analisis regresi berganda serta mengkaji pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham.	
2.	Rani Safitri (2024), Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Periode 2019-2023. <sup>30</sup>	Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa secara persial EPS tidak memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Harga saham, sedangkan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara keseluruhan memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.	Penlitian ini memiliki kesamaan karena menggunakan metode analisis regresi berganda serta meneliti pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham.	Perbedaan ini terletak pada objek penelitian dan periode penelitian.

<sup>29</sup> Safri Andri Saputra dan Yulia Tri Kusumawati, 'Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price to Book Value* (PVB) Terhadap Retrun Saham Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi', 3.3 (2022): 3053–3061.

<sup>30</sup> Rania Safitri, 'Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024): 1-100.

3.	M. Tauhid (2021), Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Perusahaan Lembaga Keuangan yang Terdaftar Di Index Kompas 100 Periode 2019-2020. <sup>31</sup>	Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan hasil bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham sedangkan PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham dan secara silmutan keduanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Penelitian ini memiliki kesamaan karena menggunakan metode analisis regresi berganda serta meneliti pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham.	Perbedaan ini terletak pada objek penelitian dan periode penelitian.
4.	Garneta Maulia Afitza (2024), Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2024. <sup>32</sup>	Metode yang digunakan yaitu regresi linier sederhana. Dengan kesimpulan bahwa secara parsial EPS terhadap harga saham	Penelitian ini memiliki kesamaan EPS yang berpengaruh terhadap harga saham	Perbedaan ini terletak pada objek penelitian dan metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier sederhana, sedangkan penelitian ini meneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.
5.	Novita Ardiani	Penelitian ini	Kedua	Perbedaanya

<sup>31</sup> M. Tauhid, 'Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price to Book Value* (PVB) Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Perusahaan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Index Kompas 100 Periode 2019-2020' (Univesitas Islam Negeri Mataram, 2022):.1-105.

<sup>32</sup> Garneta Maulia Afitza, 'Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023' (IAIN KEDIRI, 2024). (IAIN KEDIRI, 2024):.1-83.

	(2024), Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) terhadap Harga saham pada perusahaan terindeksi LQ45 di BEI tahun 2019-2023) <sup>33</sup>	menggunakan metod regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa EPS Berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara simultan maupun secara parsial. Sebaliknya, ROI secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham	penelitian tersebut sama-sama menggunakan variabel EPS yang berpengaruh terhadap harga saham	terletak pada variabel penelitiannya yaitu ROI serta objek penelitiannya yaitu pada Perusahaan Terindeksi LQ45 di BEI Tahun 2019-2023
--	--	---	--	---

## F. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 2 kelompok variabel utama yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

Penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Menurut Sugiono Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi dan menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat (*dependent variabel*).<sup>34</sup> Variabel bebas (*independent variabel*) yang digunakan adalah EPS dan PBV pada tahun 2021-2024.

<sup>33</sup> Novita Ardiani, 'Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Retrun on Investmen* (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Terindeksi LQ45 DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023', 2024. (IAIN KEDIRI, 2024):.1-99.

<sup>34</sup> Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatatif Dan R&D', ed. ALFABETA (2023), hlm. 38.

## 2. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Menurut Sugiono Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah harga saham pada perusahaan sub sektor batubara selama tahun 2021-2024.

**Tabel 1. 4**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X <sub>1</sub> )	<i>Earning Per Share (EPS)</i> adalah laba yang diperoleh perlembar saham dan menjadi keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya.	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
2.	<i>Price to Book Value</i> (PBV) (X <sub>2</sub> )	<i>Price to Book Value (PBV)</i> adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku biasa yang beredar}}$	Rasio
3.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai tiap lembar saham yang ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan di bursa efek	Harga saham penutupan ( <i>Closing Price</i> )	Rasio

<sup>35</sup> *Ibid*, 40.